

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasannya. Pernyataan singkat di atas memperlihatkan betapa pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia. Menyadari pentingnya peran bahasa maka pemerintah telah menetapkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek keterampilan berbahasa yang saling terkait yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal, (Dawson dalam Tarigan 2005: 1).

Membaca adalah salah satu keterampilan yang penting yang harus dipelajari. Membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dalam proses membaca, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu pengajaran membaca hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya peranan membaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan siswa. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi secara luas dan tepat dan juga memahami isi bacaan secara mendalam.

Pada aspek membaca, pembelajaran memahami artikel merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas X SMA yang dirumuskan dalam Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) dengan cara melakukan

penjabaran dan penyesuaian Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan dengan Permendiknas No 23 Pasal 17 ayat 2 Tahun 2006 (<http://Syahrifahhani.blogspot.com/2011/03>). Hal ini tertera di dalam Standar Kompetensi memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca dengan Kompetensi Dasar mengidentifikasi ide pokok teks artikel dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi dari artikel. Namun kenyataannya kompetensi siswa memahami artikel rendah. Kenyataan ini didukung oleh Bina Fitriani Silaban, NIM 0510310147, “Efektivitas Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Kemampuan Memahami Artikel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2010/ 2011.” Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam memahami artikel adalah 53,14. Senada dengan itu Purwanti (dalam Jurnal Pendidikan Penabur-No.15/Tahun ke-9/Desember 2010) menyatakan bahwa “siswa sering kesulitan menemukan gagasan utama dalam memahami isi sebuah artikel atau buku. Hal ini berdampak pada hasil tes membaca, karena malas membaca, siswa kesulitan untuk menemukan gagasan sebuah artikel sehingga hasil tes dalam materi memahami artikel rendah”.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi gagalnya siswa dalam memahami artikel diduga karena kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan guru. Senada dengan itu Daniati (dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ September 2012) menyatakan “rendahnya motivasi siswa dalam memahami artikel

dapat diindikasikan karena model pembelajaran yang membosankan dan mematikan daya imajinasi siswa dalam mengemukakan ide dan pendapatnya tentang materi pelajaran.” Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pengajaran langsung yang menitikberatkan pada transformasi pengetahuan. Model ini lebih terfokus pada penjelasan dan pemaparan konsep atau sejumlah pengetahuan tentang memahami suatu bacaan. Guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Siswa hanya perlu untuk menyimak dan mencerna yang dipresentasikan oleh guru. Model pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik kurang aktif dan terbiasa dalam memahami artikel, karena dalam model pembelajaran ini yang menjadi fokus berperan adalah pendidik, sedangkan peserta didik pasif, hanya sebagai pendengar.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Medan, hasil pelajaran bahasa Indonesia pada materi memahami artikel masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70. Masih ada siswa yang mengikuti remedial setelah tes kemampuan memahami artikel dilakukan. Sehubungan dengan kendala-kendala tersebut, untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran memahami artikel perlu dipilih model pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran memahami artikel dapat diciptakan oleh guru menjadi efektif dan membuat siswa lebih kreatif apabila dominasi pelajaran itu tetap berada pada diri siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator awal saja. Namun dalam pengimplementasiannya mayoritas guru kurang melibatkan siswa

dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya mentransfer ilmunya sementara siswa pasif menerima sehingga menyebabkan materi pembelajaran memahami artikel menjadi kurang menarik yang membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Menyadari hal tersebut maka perlu adanya suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu memahami informasi dari yang dibaca. Salah satu cara yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Hamzah B. Uno (dalam Istarani 2012: 3) menyatakan, “pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.” Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan. Untuk itu penulis mencoba menawarkan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model ini baik digunakan dalam pembelajaran membaca. Hal ini didukung oleh Fristi Ayu Sriskiani, NIM 208111040, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini Pada Tajuk Rencana Harian Kompas Oleh Siswa XI SMA Islam Terpadu Al-Ulum Tahun Pembelajaran 2012/ 2013.” Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menentukan fakta dan opini pada tajuk rencana harian kompas adalah 80,22. Selain itu, nilai tertinggi pada data post-test adalah 90 sedangkan terendahnya adalah 65, sehingga dapat

dikatakan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran CIRC tergolong baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu dalam membaca diperkirakan dapat mengubah keadaan yang dulunya siswa merasa jenuh dalam membaca dapat berubah menjadi situasi belajar mengajar yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Terhadap Kemampuan Memahami Artikel oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa memahami artikel rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan menemukan gagasan dalam artikel.
3. Guru kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran memahami artikel kurang efektif, yaitu dengan menggunakan model pengajaran langsung.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan, waktu, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu pada model yang digunakan guru dalam pembelajaran memahami artikel kurang efektif, yaitu dengan menggunakan model pengajaran langsung. Model ini lebih terfokus pada penjelasan dan pemaparan konsep atau sejumlah pengetahuan tentang memahami suatu bacaan. Guru menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Siswa hanya perlu untuk menyimak dan mencerna yang dipresentasikan oleh guru. Model pembelajaran yang seperti ini akan membuat peserta didik kurang aktif dan terbiasa dalam memahami artikel, karena dalam model pembelajaran ini yang menjadi fokus berperan adalah pendidik, sedangkan peserta didik pasif, hanya sebagai pendengar. Padahal seorang pendidik harusnya pintar dalam memilih model pembelajaran yang tepat, agar pendidik dan peserta didik tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam pengerjaan dan untuk menjawab permasalahan penelitian secara tepat dan terarah perlu ditetapkan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014 dalam memahami artikel dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Terpadu?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014 dalam memahami artikel dengan menggunakan model pengajaran langsung?
3. Apakah model pembelajaran Kooperatif Terpadu berpengaruh terhadap kemampuan memahami artikel siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menggambarkan hasil belajar memahami artikel dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Terpadu,
2. untuk menggambarkan hasil belajar memahami artikel dengan menggunakan model pengajaran langsung,
3. untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Terpadu terhadap kemampuan memahami artikel oleh siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami artikel,
2. memperkaya model pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat memperbaiki model pembelajaran yang selama ini digunakan,
3. mendapat gambaran mengenai kemampuan memahami artikel dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Terpadu, dan dengan menggunakan model pengajaran langsung,
4. referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau yang berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.